

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN  
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABILITY REPORTING***



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**SURYATI LEGINAH**  
**NIM. 12030114120003**

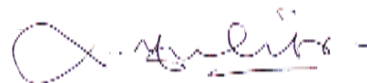
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Suryati Leginah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120003  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK  
DEWAN TERHADAP LUAS  
PENGUNGKAPAN  
SUSTAINABILITY REPORTING**  
Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, SE., Msi., Akt, Ph.D

Semarang, 27 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



(Agung Juliarto, SE., Msi., Akt, Ph.D)

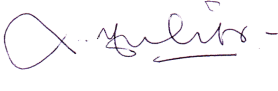


NIP. 19730722 200212 1002

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Suryati Leginah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120003  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK  
DEWAN TERHADAP LUAS  
PENGUNGKAPAN  
SUSTAINABILITY REPORTING**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Juni 2018**

Tim Penguji :

1. Agung Juliarto, SE., Msi., Akt, Ph.D (  )
2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (  )
3. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D, CMA, CRP (  )

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Suryati Leginah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

(Suryati Leginah)

NIM: 12030114120003

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila  
engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan  
sungguh-sungguh bekerja (urusan), dan hanya kepada Tuhanmu lah  
hendaknya engkau berharap”*  
(Q.S. Al-Insyirah 5-8)

*“Barang siapa yang berbuat kebaikan seberat zarrah,  
niscaya dia akan melihat (balasan)nya”*  
(Q.S. Az-Zalzalah: 7)

*“Berdoalah (Mintalah) kepada-Ku niscaya Aku kabulkan untukmu”*  
(Q.S Al-Mukmin: 60)

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

*Kedua orang tua saya yang selalu  
memberikan semangat dan mendoakan agar  
saya selalu sukses dan lancar serta tidak  
melupakan ibadah  
Keluarga, Dosen , sahabat, teman-teman  
dan semua pihak yang terlibat dalam  
penyusunan skripsi saya*

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of board characteristics on sustainability reporting. Board characteristics in this study are size of commissioners, proportion of independent commissioners, proportion of female commissioners, and proportion of foreign commissioners.*

*The population of this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and publish sustainability report which separated by the annual report in the year 2016. Based on the methods of data collection used in this study is purposive sampling method, there are 37 total observation data. This research analyzes sustainability reporting disclosure in sustainability reports by using content analysis. Multiple linear regression analysis was used as the primary tool of analysis in this research.*

*The result of this study indicate that the size of commissioners and proportion of female commissioners have a significant influence to the sustainability reporting disclosure. Meanwhile, proportion of independent commissioners and proportion of foreign commissioners do not have significant influence to the sustainability reporting disclosure.*

*Keyword: sustainability, sustainability reporting, commissioner, independent commissioner, female commissioner, foreign commissioner.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*. Karakteristik dewan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, proporsi dewan komisaris wanita, dan proporsi komisaris asing.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *sustainability report* yang terpisah dari laporan tahunan pada tahun 2016. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*, terdapat 37 total data pengamatan. Penelitian ini menganalisis pengungkapan *sustainability reporting* pada *sustainability report* dengan metode *content analysis*. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris wanita memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*. Namun, komisaris independen, dan komisaris asing tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

Kata Kunci : *sustainability*, *sustainability reporting*, komisaris, komisaris independen, komisaris wanita, komisaris asing.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya, Tuhan semesta Alam yang senantiasa memberi petunjuk, kekuatan lahir dan batin, dan senantiasa membasahi hati dan jiwa yang tandus ini dengan semangat dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING**”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Departemen Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, tentunya tidak luput dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis sangat beruntung karena memiliki keluarga, sahabat dan dosen pembimbing yang sangat membantu dan memberikan kontribusi yang tidak ternilai hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt, Ph.D, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas kesempatan, bimbingan, dan motivasi yang sudah

diberikan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Ghozali, SE., M.Com., Akt., selaku dosen wali yang selalu memberi nasihat dan arahan kepada penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan selama proses dan administrasi perkuliahan.
7. Bidikmisi yang dijadikan Allah SWT sebagai *washilah* bagiku untuk bisa menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro tercinta ini.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Sudadi dan Ibu Karsi serta Kakakku Mba Suparmi dan adiku Karina. Terima kasih atas doa yang dipanjatkan, serta dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
9. Teman Akuntansi 2014 Diah Riskanah, Dewi Kusuma, Fitri Jumi, Zizah, dan Ning Dyah Utami. Terima kasih untuk persahabatan, kepedulian, keceriaan, semangat yang tak pernah lelah selama menjalani kerasnya proses perkuliahan. Semoga persahabatan ini tidak akan memiliki batas.
10. Keluarga besar mahasiswa Akuntansi 2014 Universitas Diponegoro.
11. Teman seperjuangan bimbingan Papi Agung. Riska, Iqbal, Hana, Dinda, dan juga teman antri di depan ruangan Sekdep.

12. Teman-teman KKN Desa Mejasem Kab. Pekalongan yang membuat masa-masa KKN menyenangkan, bermanfaat, dan berkesan sehingga menjadikan pengalaman yang tidak terlupakan.
13. Teman-teman SD-SMA yang telah memberikan semangat selama penyusunan skripsi. Surini, Leni, dan Mila. *See you on top!*
14. Teman kos Pak RT Nyoto. Mba Elsa dan Susi yang selalu memberikan semangat selama penyusunan skripsi dan selalu bersedia mendengar curhatan-curhatanku.
15. Seluruh kerabat, teman dan pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doa hingga terselesaikannya skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah, sehingga penulis menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Namun paling tidak, semoga skripsi ini sedikit dapat memberikan sumbangsih dan manfaat.

Semarang, Mei 2018

Penulis

Suryati Leginah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
1.4 Sistematika Penulisan .....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	16
2.1 Landasan Teori .....	16
2.1.1 Teori Agensi .....	16
2.1.2 Teori Legitimasi.....	18
2.1.3 Sustainability Report dan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> .....	20
2.1.4 <i>Corporate Governance</i> .....	24
2.1.5 Karakteristik Dewan Komisaris.....	27
2.1.5.1 Ukuran Dewan Komisaris.....	28
2.1.5.2 Proporsi Komissaris Independen .....	28
2..1.5.3 Proporsi Dewan Komisaris Wanita.....	29
2.1.5.4 Proporsi Dewan Komisaris Asing.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu .....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	37
2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> .....	37
2.4.2 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i> .....	38

2.4.3 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Wanita terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i> .....	39
2.4.4 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Asing terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i> .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	42
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	42
3.1.1 Variabel Terikat (Dependen) .....	42
3.1.2 Variabel Bebas (Independen).....	44
3.1.2.1 Ukuran Dewan Komisaris .....	44
3.1.2.2 Komissaris Independen .....	44
3.1.2.3 Proporsi Dewan Komisaris Wanita .....	45
3.1.2.4 Proporsi Dewan Komisaris Asing .....	45
3.1.3 Variabel Kontrol .....	45
3.1.3.1 Profitabilitas .....	45
3.1.3.2 Tipe Industri .....	46
3.1.3.3 Pertumbuhan Perusahaan .....	47
3.1.3.4 Umur Usaha .....	47
3.1.3.5 Leverage .....	48
3.1.3.6 Ukuran Perusahaan.....	48
3.2 Populasi dan Sampel .....	50
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	51
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	51
3.5 Metode Analisis .....	52
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	52
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.2.1 Uji Normalitas Data .....	53
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas .....	54
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	54
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	55
3.5.2 Uji Hipotesis .....	55
3.5.3.1 Uji Regresi Berganda .....	56
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	57
3.5.3.3 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan .....	57
3.5.3.4 Uji Statistik T (Uji Signifikansi Individual).....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	59
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	59
4.2 Analisis Data .....	60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	61
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	66
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	66

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas .....	68
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	69
4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	72
4.2.3 Uji Hipotesis .....	73
4.2.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	74
4.2.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	75
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	76
4.3 Interpretasi Hasil .....	78
4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> .....	79
4.3.2 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i> .....	80
4.3.3 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Wanita terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i> .....	82
4.3.4 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Asing terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i> .....	83
4.3.6 Pengaruh Variabel Kontrol .....	84
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Simpulan .....	85
5.2 Keterbatasan.....	87
5.3 Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1	Ringkasan Pengukuran Variabel Penelitian .....	49
Tabel 4.1	Perincian Sampel Penelitian .....	60
Tabel 4.2.1	Statistik Deskriptif Variabel Non-Dummy .....	61
Tabel 4.2.2	Distribusi Frekuensi Variabel Dummy .....	65
Tabel 4.3	Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	66
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas .....	68
Tabel 4.5	Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) .....	70
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi-Run Test .....	72
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi-LM .....	73
Tabel 4.8	Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan) .....	74
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi .....	75
Tabel 4.10	Uji Statistik T (Uji Signifikansi Individual) .....	76
Tabel 4.11	Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis .....	79

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Triple Bottom Line</i> .....	19
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 4.1 Uji Normalitas – P-Plot .....	67
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Indikator GRI.....	93
Lampiran B Data Perusahaan Sampel .....	101
Lampiran C Hasil Analisis Regresi .....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan yang terjadi beberapa tahun terakhir ini menjadi permasalahan serius yang mendapat perhatian dari berbagai pihak. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan di berbagai belahan dunia. Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang menjadi penyebab dari isu kerusakan lingkungan. Permasalahan kerusakan lingkungan tersebut menjadi bukti bahwa masih banyak perusahaan yang hanya fokus dalam pencapaian profit dan seringkali mengabaikan dampak lingkungan dan sosial yang timbul dari tindakan ekonomi perusahaan. Beberapa peristiwa yang terjadi di Indonesia mengenai kerusakan lingkungan, seperti peristiwa Lumpur Lapindo pada tahun 2006 yang sangat meresahkan masyarakat dan membuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan semakin menurun (WALHI, 2017).

Persoalan-persoalan kerusakan lingkungan tersebut dapat diatasi dengan pemahaman tentang proses *sustainable development* pada perusahaan. *Sustainable development* adalah berbagai macam kegiatan perluasan pembangunan ekonomi dan sosial yang melindungi dan meningkatkan derajat lingkungan hidup dan sosial (Dunphy et. al, 2000). Istilah *sustainable development* muncul pada tahun 1983 yaitu ketika PBB membentuk Komite Bruntland, dimana salah satunya adalah dijalankannya pembangunan berkelanjutan yang konsisten (Saifullah, 2013). Komite ini menekankan bahwa *sustainable development* bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan generasi yang akan datang.

*Sustainable development* mengubah pandangan para manajer perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya mengacu pada prinsip *Triple Bottom Line* yang biasa disebut dengan 3P (*Profit, People, Planet*). Konsep mengenai *Triple Bottom Line* pertama kali dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 untuk mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penerapan konsep *triple bottom line* oleh perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Model pelaporan *sustainability reporting* merupakan respon terhadap kritik berbagai kalangan mengenai kekurangan mendasar model pelaporan keuangan dan pelaporan manajemen yang hanya menekankan pada informasi kesuksesan keuangan perusahaan, sementara aspek-aspek indikator kesuksesan maupun kegagalan perusahaan dalam mengelola isu-isu sosial lingkungan diabaikan (Lako, 2014). *Sustainability reporting* memiliki acuan terhadap standar internasional *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Amsterdam, Belanda. *Global Reporting Initiative* (GRI) mempromosikan penggunaan *sustainability reporting* sebagai cara bagi perusahaan untuk menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. *Global Reporting Initiative* (GRI) telah memberikan pedoman standar laporan berkelanjutan.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria

dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Selain itu dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap *sustainable development* (*CSR Quest* dalam Aisyah 2017). Pengungkapan *sustainability report* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena tidak ada standar pokok yang mengatur bagaimana seharusnya melaporkan aktivitas berkelanjutan yang dilakukan perusahaan. Walaupun demikian, pengungkapan *sustainability report* dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat di dalam perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah melaporkan *sustainability reporting* secara terpisah. Diawali pada tahun 2005 oleh satu perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara terpisah. Hingga sampai dengan akhir tahun 2016, sebanyak 49 atau sekitar 9% perusahaan yang Listing di BEI telah menerbitkan laporan keberlanjutan (OJK, 2017).

Pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan terhadap *sustainability reporting* dengan mengeluarkan peraturan mengenai *sustainability reporting* yang tertuang dalam Undang- Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disahkan pada Bulan Juli tahun 2007. Peraturan ini mengamanatkan seluruh perseroan terbatas yang kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta melaporkan

informasi kinerja kegiatan tanggung jawab lingkungan tersebut dalam laporan tahunan direksi pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pengaturan lebih lanjut yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Sesuai dengan peraturan tersebut setiap lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan menyusun laporan keberlanjutan yang disusun secara terpisah dari laporan tahunan dan disampaikan pada batas waktu tertentu kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut menjadi dorongan perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan secara terpisah.

Penelitian tentang pelaporan sosial dan lingkungan juga terus berkembang dan telah memiliki alur penelitian, khususnya tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pelaporan sosial dan lingkungan (Adams *et al.* (1998) dalam Shamil *et al.* (2014)). Diantara karakteristik perusahaan, komposisi dewan dianggap penting karena merupakan bagian tak terpisahkan dari tata kelola perusahaan. Hal ini didukung oleh teori agensi, yang menyatakan bahwa pengawasan yang diberikan oleh dewan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan informasi untuk mengurangi biaya keagenan dan asimetri informasi (Brenan *et al.* (2008) dalam Shamil *et al.* (2014)).

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Teori ini menyatakan bahwa konflik antara agen dan prinsipal dapat

diatasi dengan tata kelola yang baik oleh dewan pengurus. Fungsi kontrol oleh dewan pengurus akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi dengan baik dan mengatasi konflik. Menurut teori agensi, ukuran dewan yang besar dapat memberikan kontrol yang besar pula (Shamil *et al.* 2014).

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik dewan terhadap pengungkapan keberlanjutan telah banyak dilakukan sebelumnya. Shamil *et al.* (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh karakteristik dewan terhadap perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* maupun tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Variabel yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dewan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan, proporsi dewan independen, keberadaan wanita dalam dewan, dan keberagaman etnis dewan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan dan *dual leadership* berpengaruh secara positif, sedangkan keberadaan wanita dalam dewan secara negatif mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan atau tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Sementara variabel lainnya dinyatakan tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan Ratnasari (2011) untuk menguji pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa karakteristik *corporate*

*governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report*.

Nadeem *et al.* (2017) meneliti pengaruh diversitas gender dewan terhadap praktik keberlanjutan perusahaan yang diukur menggunakan tingkat pengungkapan indikator pengungkapan *Bloomberg Environment, Social, and Governance* (ESG). Penelitian ini membuktikan bahwa keberagaman gender dalam dewan yang dilihat melalui keberadaan anggota perempuan, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keberlanjutan.

Janggu *et al.* (2014) meneliti mengenai dampak *Corporate Governance* terhadap *Sustainability Disclosure*. Penelitian dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dan dilakukan terhadap 100 perusahaan terbuka di Malaysia. Janggu *et al.* menemukan bahwa variabel *board size*, *board professionalism*, dan *board designation* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan keberlanjutan (*Sustainability disclosure*), sebaliknya variabel *board ownership*, *board independence*, dan *foreign member* tidak berpengaruh pada pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

Haniffa dan Cooke (2005) menganalisis bagaimana dampak budaya dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sosial. Haniffa dan Cooke (2005) menemukan bahwa dewan yang didominasi Malaysia, memiliki hubungan yang positif terhadap CSD (*Corporate Social Disclosure*). Selain itu variabel lain seperti *shareholder* yang didominasi berasal dari Malaysia, ketua (*chairperson*) dewan direksi dengan jabatan beragam, dan kepemilikan asing juga memiliki hubungan positif terhadap CSD.

Sudiartana (2011) meneliti mengenai pengaruh keberagaman gender dan latar belakang pendidikan dewan pengurus terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian tersebut membuktikan bahwa gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan variabel latar belakang pendidikan dewan pengurus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian yang terkait dengan pengungkapan keberlanjutan telah banyak dilakukan namun terdapat ketidakkonsistenan atas hasil penelitian. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan keberlanjutan perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga hal inilah yang menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik dewan komisaris yang menentukan pengungkapan *sustainability reporting*. Variabel independen yang digunakan terdiri dari ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, proporsi wanita dalam dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris asing.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris. Variabel ini digunakan dengan alasan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif (Sembiring, 2005). Semakin ketat pengawasan maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk melakukan pengungkapan *sustainability reporting*.

Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006). Karena komisaris independen tidak terpengaruh oleh manajemen, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para *stakeholder*-nya (Ratnasari, 2011). Dengan demikian, komisaris independen sebagai pihak eksternal yang bertugas mengawasi manajemen dapat mempengaruhi luasnya pngungkapan sosial dan lingkungan.

Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi wanita dalam dewan komisaris. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Untuk itu dengan adanya wanita di dalam jajaran komisaris, dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah. Keragaman gender meningkatkan efektivitas dan nilai *shareholders*. Barako dan Brown (2008) mengatakan bahwa partisipasi perempuan mempunyai dampak positif dalam perilaku tanggung jawab sosial suatu organisasi.

Variabel yang keempat adalah proporsi dewan komisaris asing. Komposisi dewan komisaris asing dapat melihat hasil dari diversifikasi etnis dalam suatu perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris asing, maka perusahaan mampu mengangkat citra perusahaan karena kesan warga negara asing lebih memiliki kompetensi dan profesionalitas di bidangnya. Dalam keragaman dewan

menunjukkan bahwa dewan yang heterogen memiliki pemahaman yang lebih luas dari kompleksitas dalam lingkungan (Carter et al., 2003). Perusahaan dengan tingkat keragaman dewan komisaris yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Shamil *et al.* (2014) yang menguji pengaruh dari karakteristik dewan terhadap pengungkapan *sustainability report* di Sri Lanka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada pengukuran variabel dependen, modifikasi variabel independen, tahun penelitian, dan sumber data penelitian. Variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan oleh Shamil *et al.* (2014) menggunakan variabel biner/ kategorikal. Hal tersebut dapat dilihat dari teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu regresi logistik biner. Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen diproksikan dengan jumlah item yang diungkapkan dalam *sustainability report* perusahaan dibagi dengan total item pengungkapan *sustainability report* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*). Perbedaan proksi variabel dependen tersebut disebabkan variabel dependen yang bersifat biner tidak mampu menunjukkan luas dari pengungkapan *sustainability reporting* yang telah diterbitkan perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan beberapa modifikasi terhadap variabel independen, yaitu menghilangkan variabel *dual leadership* karena tidak sesuai dengan sistem tata kelola yang diterapkan di Indonesia. Penelitian Shamil *et al.* (2014) dilakukan di Sri Lanka, dimana negara tersebut merupakan negara yang menganut *one tier board system*. Sedangkan di Indonesia, perusahaan

menggunakan *two tier board system* yang terdiri dari dua dewan yang terpisah, yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam *two tier board system* terdapat pemisahan jabatan antara dewan komisaris yang bertugas sebagai pengawas dan dewan direksi yang bertugas sebagai eksekutif dalam perusahaan.

Karakteristik dewan dalam penelitian ini berfokus pada dewan komisaris. Dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi (UU No.40 Tahun 2007). Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Komposisi dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktik dan pengungkapan CSR. Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian yang tahun 2016. Penelitian ini menggunakan *Global Initiative Reporting (GRI) G4* sebagai indeks pengungkapan *sustainability reporting* dengan pertimbangan bahwa GRI merupakan indeks pengungkapan yang telah digunakan secara internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada era ini, tanggung jawab sosial semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia usaha. Sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha.

Seiring dengan adanya isu keberlanjutan, perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada *single bottomline*, yaitu kondisi keuangan perusahaan saja tetapi berpijak pada *triple bottom line*, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan, yang kemudian disebut *sustainability report*. *Sustainability report* ini disusun dengan pedoman (standar) *Global Reporting Initiative (GRI)* yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun terpisah dari laporan tahunan.

Praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Corporate Governance*. Menurut Said *et.al.* (2009) *Corporate Governance* sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholders* telah dilindungi. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder*. Shamil, *et al.* (2014) mengatakan *corporate governance* menjadi faktor penentu yang dapat menggiring suatu perusahaan untuk akhirnya mengadopsi *Sustainability Reporting* di Asia. Dalam karakteristik perusahaan, komposisi dewan pengurus merupakan hal yang penting, karena dewan pengurus integral terhadap *corporate governance*.

Penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih sedikit dilakukan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur berkaitan dengan fenomena pengungkapan *sustainability report* secara terpisah dari

laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*?
3. Apakah proporsi wanita dalam dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting* ?
4. Apakah proporsi komisaris asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komiaris terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.
2. Menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.
3. Menganalisis pengaruh proporsi wanita dalam dewan komisaris terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.
4. Menganalisis pengaruh proporsi komisaris asing terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi bidang akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan tambahan *literature* terkait dengan karakteristik dewan dan pengaruhnya terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal manfaat penerapan dan mekanisme *Good Corporate Governance* serta luas pengungkapan *sustainability reporting* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak khususnya investor dan stakeholder.

3. Bagi pemerintah dan lembaga-lembaga penyusun standar akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan standard dan peraturan yang lebih baik di masa yang akan datang.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Bagian ini mencakup uraian ringkas penulisan materi dalam penelitian ini.

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini antara lain :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang uraian atas latar belakang masalah dengan landasan pemikiran dan pengetahuan. Bab ini menguraikan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban penelitian dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini dilaksanakan, serta sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian, variabel-variabel yang dapat digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data yang digunakan, dan metode analisis yang dipakai dalam penelitian, serta alat uji hipotesis yang akan dipakai dalam penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini mencakup deskripsi atas objek penelitian, analisis data penelitian yang diperoleh atas olahan data statistik, dan interpretasi hasil dari analisis uji statistik atas hipotesis penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang simpulan pembahasan hasil penelitian secara singkat, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.